

ABSTRACT

Generally, investors preferred companies with large market capitalization to minimize risks, such as banking companies. The occurrence of Covid-19 has negatively impacted the macro and microeconomics. This research aimed to investigate whether macroeconomic and microeconomic factors (company performance) influenced the stock prices of banking companies from 2019 to 2022. The research employs multiple linear regression as its methodology. Based on the research findings, interest rate, inflation, earnings per share, and return on asset collectively influence the stock prices of banking institutions. However, in partial analysis, interest rate, inflation, and return on asset do not have an impact on the stock prices of banking companies, whereas earnings per share does have a significant impact.

Keywords: *stock price, interest rate, inflation, earnings per share, return on asset*

DAFTAR ISI

<i>HALAMAN PENGESAHAN</i>	<i>ii</i>
<i>HALAMAN PERNYATAAN</i>	<i>iii</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>iv</i>
<i>ABSTRAK</i>	<i>v</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>vii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>x</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xi</i>
<i>BAB I</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	<i>1</i>
1.2. Latar Belakang Penelitian	<i>2</i>
1.3. Perumusan Masalah	<i>7</i>
1.4. Tujuan Penelitian.....	<i>8</i>
1.5. Manfaat Penelitian.....	<i>9</i>
1.5.1. Aspek Teoritis	<i>9</i>
1.5.2. Aspek Praktis	<i>9</i>
1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir	<i>9</i>
<i>BAB II</i>	<i>11</i>
<i>TINJAUAN PERPUSTAKAAN</i>	<i>11</i>
2.1. Teori-teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu	<i>11</i>
2.1.1. Harga Saham.....	<i>11</i>
2.1.2. Pendekatan <i>Top-Down</i>	<i>11</i>
2.1.3. Makroekonomi.....	<i>11</i>
2.1.4. Kinerja Perusahaan.....	<i>13</i>
2.2. Penelitian Terdahulu	<i>16</i>
2.3. Kerangka Pemikiran	<i>24</i>
2.3.1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham	<i>24</i>

2.3.2.	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.....	24
2.3.3.	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	24
2.3.4.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham	24
2.4.	Hipotesis Penelitian	25
BAB III.....		26
METODE PENELITIAN.....		26
3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Operasional Variabel.....	28
3.2.1.	Variabel Dependen (Y).....	28
3.2.2.	Variabel Independen (X).....	28
3.3.	Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1.	Populasi.....	30
3.3.2.	Sampel.....	30
3.4.	Pengumpulan Data	32
3.5.	Teknik Analisis Data	33
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.5.4.	Model Regresi Linear Berganda	35
3.6.	Uji Hipotesis	36
3.6.1.	Uji Statistik F	36
3.6.2.	Uji Statistik t	36
3.6.3.	Uji Koefisien Determinasi	37
BAB IV.....		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.1.	Harga Saham (Y)	41
4.1.2.	Suku Bunga (X1).....	43
4.1.3.	Inflasi (X2).....	43
4.1.4.	<i>Earnings Per Share</i> (X3).....	44
4.1.5.	<i>Return on Asset</i> (X4)	47

4.2.	Hasil Penelitian	49
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.3.	Uji Statistik F	54
4.2.4.	Uji Statistik t	54
4.2.5.	Uji Koefisien Determinansi.....	55
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.3.1.	Pengaruh Suku Bunga (X1) terhadap Harga Saham (Y)	56
4.3.2.	Pengaruh Inflasi (X2) terhadap Harga Saham (Y)	56
4.3.3.	Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y)	56
4.3.4.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (X4) terhadap Harga Saham (Y).....	57
4.3.5.	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, <i>Earnings Per Share</i> , dan <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham	57
<i>BAB V</i>		58
<i>KESIMPULAN DAN SARAN</i>		58
5.1.	Kesimpulan.....	58
5.2.	Saran	59
5.2.1.	Aspek Teoritis	59
5.2.2.	Aspek Praktis	59
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>		61
<i>LAMPIRAN</i>		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Perbankan Tahun 2022	1
Tabel 1. 2 Perbandingan Tingkat Suku Bunga.....	4
Tabel 1. 3 Perbandingan Inflasi	5
Tabel 1. 4 Perbandingan Earnings Per Share.....	6
Tabel 1. 5 Perbandingan Laba Sebelum Pajak.....	7
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	29
Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 3. 4 Uji Autokorelasi	35
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel	39
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Harga Saham (Y).....	41
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Suku Bunga (X1)	43
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Inflasi (X2)	44
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Earnings Per Share (X3).....	44
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Return on Asset (X4).....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	52
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3. 1 Jenis Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Klasifikasi Industri BEI Tahun 2022.....	64
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Harga Saham Tahun 2019-2022.....	65
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Suku Bunga	66
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Inflasi	66
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Earnings Per Share Tahun 2019-2022	66
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Return on Asset Tahun 2019-2022	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat luas dan menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk pinjaman (Hery, 2019). Perbankan merupakan salah satu subsektor yang terdapat dalam sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tabel 1.1 tercantum daftar perusahaan subsektor perbankan tahun 2022:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Perbankan Tahun 2022

No	Kode	Nama Perusahaan Subsektor Perbankan
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Bersambung

Sambungan

No	Kode	Nama Perusahaan Subsektor Perbankan
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30.	BNLI	Bank Permata Tbk.
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42.	MEGA	Bank Mega Tbk.
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: Data olahan penulis, 2023

1.2. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penanaman modal saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Pada umumnya, investor memilih perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar untuk meminimalkan risiko berinvestasi (Budiman, 2020). Pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa subsektor perbankan memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada pasar modal. Ketika terjadi Covid-19, perekonomian secara makro dan mikro mengalami penurunan (Arieza,

2021) dilansir dari cnnindonesia.com. Dikarenakan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ekonomi makro dan ekonomi mikro (kinerja perusahaan) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Penelitian serupa pernah diteliti oleh Alamsyah & Zahir (2018), Afiqah & Nazar (2023), Alamsyah, *et al.*, (2022), Firdaus, *et al.* (2017) dan lain-lain.

Ketika berinvestasi di pasar modal, investor harus melakukan analisis dalam memilih sekuritas yang akan diinvestasikan. Salah satu pendekatan dalam menganalisis sekuritas adalah dengan pendekatan *top-down*. Menurut buku Tandelilin (2017) dijelaskan bahwa pendekatan *top-down* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu menganalisis ekonomi makro lalu menganalisis perusahaan.

Analisis ekonomi makro penting untuk dilakukan dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan keadaan ekonomi keseluruhan yang mempengaruhi kondisi pasar modal (Tandelilin, 2017). Masih dikutip menurut buku yang sama, beberapa makroekonomi yang merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal diantaranya adalah inflasi dan suku bunga. Hal ini berarti nilai inflasi dan suku bunga yang meningkat akan menurunkan harga saham. Jenis saham yang dipakai pada penelitian ini adalah saham biasa.

Menurut Hery (2019) suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya (bunga simpanan) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank atas pinjaman yang diterima (bunga pinjaman). Suku bunga acuan di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia (BI) yang bernama *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* (Bank Indonesia, 2020). BI7DRR terdiri dari suku bunga *deposit facility* atau bunga yang ditetapkan bank sentral terhadap dana yang disimpan oleh bank komersial, dan suku bunga *lending facility* atau suku bunga yang dikenakan kepada bank komersial atas pinjamannya.

Menurut Tandelilin (2017) suku bunga yang meningkat akan menurunkan harga saham, dan demikian sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian Kurniawan & Yuniati (2019) dan Iradilah & Tanjung (2022) yang mengatakan bahwa, suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji $t < \alpha$ (0,05). Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Jessica, *et al.* (2021) dan Akmali (2021) dengan mengatakan

bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan dari hasil signifikansi uji $t > \alpha$ (0,05). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari BI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan *Yahoo Finance* yang dipaparkan pada Tabel 1.2 berikut sebagai perbandingan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan:

**Tabel 1. 2 Perbandingan Tingkat Suku Bunga
dengan Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Suku Bunga	Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan
2019	5,63%	1.694
2020	4,25%	1.429
2021	3,52%	2.061
2022	4,00%	2.028

Sumber: Data olahan penulis, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa penurunan suku bunga pada tahun 2020 tidak diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal tersebut merupakan fenomena yang terdapat pada penelitian ini.

Selain suku bunga, faktor makroekonomi yang menjadi sinyal negatif bagi investor adalah inflasi (Tandelilin, 2017). Inflasi adalah kondisi harga yang selalu meningkat dan merupakan penurunan nilai uang secara terus menerus (Halim, 2018). Penyebab inflasi dibedakan menjadi tiga yaitu: inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, dan inflasi diimpor. Inflasi yang sering terjadi di Indonesia adalah inflasi tarikan permintaan (Halim, 2018). Pada penelitian ini, inflasi akan diukur menggunakan IHK yaitu perhitungan inflasi dengan menghitung rata-rata harga yang umumnya dibeli konsumen. Perubahan IHK secara berkesinambungan menggambarkan perubahan inflasi dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga (bps.go.id, 2023). Tingkat keparahan inflasi dapat dibedakan menjadi empat menurut Boediono; dalam Halim (2018), yaitu: inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiperinflasi. Saat ini tingkat keparahan inflasi di Indonesia tergolong inflasi ringan dengan tingkat inflasi rata-rata tahun 2022 sebesar 4%.

Menurut Tandelilin (2017) peningkatan inflasi akan menyebabkan turunnya harga saham dan demikian sebaliknya. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) dan Yudistira & Adiputra (2020) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi Namun penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, *et al.* (2019) dan Iradilah & Tanjung (2022) mengatakan yang sebaliknya yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Data perbandingan antara inflasi dengan rata-rata harga saham perusahaan subsektor perbankan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), KSEI, dan *Yahoo Finance* yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1. 3 Perbandingan Inflasi
dengan Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan**

Tahun	Rata-rata Inflasi	Rata-rata Harga Saham Subsektor Perbankan
2019	3,03%	1.694
2020	2,04%	1.429
2021	1,56%	2.061
2022	4,21%	2.028

Sumber: Data olahan penulis, 2023

Fenomena yang terdapat pada nilai inflasi dan harga saham dapat dilihat pada Tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa tren kenaikan inflasi tidak diikuti oleh penurunan harga saham, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh inflasi terhadap harga saham pada subsektor perbankan.

Analisis selanjutnya dalam pendekatan *top down* adalah analisis kinerja perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan investor dalam menganalisis suatu kinerja perusahaan dengan mengestimasi *Earnings Per Share* (EPS) (Tandelilin, 2017). Rasio EPS adalah rasio untuk menentukan seberapa besar laba bersih perusahaan yang terdapat dalam setiap lembar saham beredar (Sukamulja, 2019). Dengan demikian semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka permintaan sahamnya juga akan meningkat. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Akmal (2021) dan Sari (2021) yang mengatakan bahwa, EPS

berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji $t < \alpha$ (0,05). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah, *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dibuktikan dari hasil tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05). Perbedaan hasil peneliti terdahulu menarik peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham subsektor perbankan. Data perbandingan antara EPS dengan harga saham subsektor perbankan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut yang diperoleh dari KSEI dan *Yahoo Finance*:

Tabel 1. 4 Perbandingan Earnings Per Share dengan Harga Saham Subsektor Perbankan

Tahun	Rata-rata EPS	Rata-rata Harga Saham Perbankan
2019	122,87	1.694
2020	88,32	1.429
2021	88,94	2.061
2022	130,49	2.028

Sumber: Data olahan penulis, 2023

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa rata-rata EPS dari tahun 2019 hingga 2021 terjadi penurunan yang tidak diikuti oleh penurunan harga saham perbankan. Hal tersebut merupakan fenomena EPS yang ada pada penelitian ini.

Selain EPS, salah satu rasio yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perusahaan adalah rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA). Menurut (Hery, 2019) ROA adalah alat ukur kapabilitas manajemen dalam mendapatkan laba dari aset yang digunakan. Semakin cakap perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan, maka permintaan investor akan saham perusahaan tersebut akan meningkat (Hery, 2019). Teori tersebut didukung oleh penelitian Purwanti (2020) dan Sari (2021) yang mengatakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham; dan dibuktikan dengan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05). Namun berbeda dengan penelitian Djannah, *et al.* (2019) dan Putra, *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ROA berpengaruh